

سبأ

## Saba' (Kaum Saba')

﴿ ١ ﴾ لِلْحَمْدِ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي الْآخِرَةِ  
وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

**1. Al-ḥamdu lillāhil-laẓī lahū mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍi wa lahul-ḥamdu fil-ākhirah(ti), wa huwal-ḥakīmul-khabīr(u).**

Segala puji bagi Allah yang memiliki segala yang di langit dan yang di bumi serta bagi-Nya segala puji di akhirat. Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Teliti.

﴿ ٢ ﴾ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا  
وَهُوَ الرَّحِيمُ الْغَفُورُ

**2. Ya'lamu mā yaliju fil-arḍi wa mā yakhruju minhā wa mā yanzilu minas-samā'i wa mā ya'ruju fihā, wa huwar-raḥīmul-gafūr(u).**

Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi, apa yang keluar darinya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dialah Yang Maha Penyayang lagi Maha Pengampun.

﴿ ٣ ﴾ وَقَالَ الْخَيْذُ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأْتِيَنَّكُمْ عِلْمُ الْغَيْبِ لَا يُعْزِدُ

عَنْهُ مَثْقَالَ حُرَّةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا لَصَفْرٍ مِنْ خَلْقٍ وَلَا لَكَبْرٍ لَّا فِي

كِتَابٍ مُّبِينٍ

**3. Wa qālal-lažīna kafarū lā ta'tīnas-sā'ah(tu), qul balā wa rabbī lata'tiyannakum, 'ālimul-gaib(i), lā ya'zubu 'anhu mišqālu žarratin fis-samāwāti wa lā fil-arđi wa lā ašgaru min žālika wa lā akbaru illā fī kitābim mubīn(in).**

Orang-orang yang kufur berkata, “Hari Kiamat itu tidak akan datang kepada kami.” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Pasti datang. Demi Tuhanku yang mengetahui yang gaib, kiamat itu pasti mendatangi kamu. Tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya sekalipun seberat atom, baik yang di langit maupun yang di bumi, yang lebih kecil daripada itu atau yang lebih besar, kecuali semuanya ada dalam kitab yang jelas (Lauhulmahfuz).”

﴿ ٤ ﴾ لِيَجْزِيَ الْخَيْذُ لِمَنُوعًا وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

**4. Liyajziyal-lažīna āmanū wa 'amiluṣ-ṣāliḥāt(i), ulā'ika lahum magfiratuw wa rizqun karīm(un).**

Supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia.

﴿ ٥ ﴾ وَالْخَيْذُ سَعَوْ فِي آيَاتِنَا مُعْجِزِينَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مِّن رِّجْزٍ أَلِيمٍ

**5. Wal-lažīna sa'au fī āyātinā mu'ājizīna ulā'ika lahum 'ažābum mir rijzin alīm(un).**

Orang-orang yang berusaha untuk (menentang) ayat-ayat Kami dengan anggapan dapat melemahkan (Kami), mereka itulah orang-orang yang memperoleh azab, yaitu siksa yang sangat pedih.

﴿ ٦ ﴾ وَيَرَى الْخَيْدَ أُوتُوا الْعِلْمَ الْخَيْدَ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقُّ وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطِ

الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

**6. Wa yaral-lažina ūtul-‘ilmal-lažī unzila ilaika mir rabbika huwal-ḥaqq(a), wa yahdī ilā širāṭil-‘azīzil-ḥamīd(i).**

Orang-orang yang diberi ilmu berpendapat bahwa (wahyu) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dari Tuhanmu itulah yang benar dan memberi petunjuk ke jalan (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

﴿ ٧ ﴾ وَقَالَ الْخَيْدُ كَفَرُوا هَذَا نَحْلُكُمُ عَلَى رَجُلٍ يَنْبِئُكُمْ أَخَا مَرْقَتِهِ كَأَمْعَزَةٍ أَنْكُمْ لَفِي

خَلْقٍ جَدِيدٍ

**7. Wa qālal-lažina kafarū hal nadullukum ‘alā rajuliy yunabbi'ukum iżā muzziqtum kulla mumazzaq(in), innakum lafī khalqin jadīd(in).**

Orang-orang yang kufur berkata (kepada teman-temannya), “Maukah kami tunjukkan kepadamu seorang laki-laki (Nabi Muhammad) yang memberitakan kepadamu bahwa apabila badanmu telah dihancurkan sehancur-hancurnya, sesungguhnya kamu pasti (akan dibangkitkan kembali) dalam ciptaan yang baru.

﴿ ٨ ﴾ لَفْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَخَبَأَ لَهُ بِهِ جِدَّةٌ بَلِ الْخَيْدُ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ فِي الْعُقَادِ

وَالضَّلَا الْبَعِيدِ

**8. Aftarā ‘alallāhi kažiban am bihī jinnah(tun), balil-lažina lā yu'minūna bil-ākhirati fil-‘azābi waḍ-ḍalālil-ba‘īd(i).**

Apakah dia mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah atau gila?” (Tidak), tetapi orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat itu dalam siksaan dan kesesatan yang jauh.

﴿ ٩ ﴾ أَفَلَمْ يَرَوْا إِلَىٰ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ مِّنَ السَّمَاءِ ۖ وَالْأَرْضِ ۚ إِنَّ نَاشِئًا

نَخْسِفُ بِهِمُ الْأَرْضَ أَوْ نُسْقِطُ عَلَيْهِمْ كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ ۖ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً

لِّكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ

**9. Afalam yarau ilā mā baina aidihim wa mā khalfahum minas-samā'i wal-arḍ(i), in nasya' nakhsif bihimul-arḍa au nusqit 'alahim kisafam minas-samā'(i), inna fi žālika la'āyatal likulli 'abdim munīb(in).**

Tidakkah mereka memperhatikan langit dan bumi yang ada di hadapan dan di belakang mereka? Jika menghendaknya, niscaya Kami membenamkan mereka di bumi atau menjatuhkan kepingan-kepingan (benda-benda angkasa) dari langit di atas mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) bagi setiap hamba yang kembali (kepada-Nya).

﴿ ١٠ ﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۚ يُجِبَالًا أَوْبِيًا مَعَهُ وَالطَّيْرَ ۚ وَاللَّيْلَ لَهُ

الْحَاحِدِ

**10. Wa laqad ātainā dāwūda minnā faḍlā(n), yā jibālu awwibī ma'ahū waṭ-ṭair(a), wa alannā lahul-ḥadīd(a).**

Sungguh, benar-benar telah Kami anugerahkan kepada Daud karunia dari Kami. (Kami berfirman), “Wahai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang kali bersama Daud!” Kami telah melunakkan besi untuknya.

﴿ ١١ ﴾ لَٰذِ اَعْمًا سَبِغَتْ وَقَدَّرَ فِي السَّرْدِ وَاَعْمَلُوا صَالِحًا ۚ اِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

**11. Ani'mal sābigātiw wa qaddir fis-sardi wa'malū ṣāliḥā(n), innī bimā ta'malūna baṣīr(un).**

Buatlah baju-baju besi besar dan ukurlah anyamannya serta kerjakanlah amal saleh. Sesungguhnya Aku Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

﴿ ١٢ ﴾ وَلِسْلَيْعِنَا الرَّيْبُ عُدُوهُمَا شَهْرٌ وَرَوَاجُهَا شَهْرٌ وَأَسْلَنَا لَهُ عَيْنَ الْقَطْرِ  
وَمِنَ الْجِدِّ مَن يَعْمَأُ بَيْنَ يَحْيَاهُ بِأَخْذِ رَبِّهِ وَمِنَ يَزِغُ مِنْهُمْ عَيْنَ لَمْرِنَا نُخْطُهُ  
مِنَ عَخَادِ السَّعِيرِ

**12. Wa lisulaimānar-rīḥa guduwwuhā syahruw wa rawāḥuhā syahr(un), wa asalnā lahū 'ainal-qīṭr(i), wa minal-jinni may ya'malu baina yadaihi bi'izni rabbih(i), wa may yazig minhum 'an amrinā nuḥiqhu min 'azābis-sa'ir(i).**

Bagi Sulaiman (Kami tundukkan) angin yang (jarak tempuh) perjalanannya pada waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya pada waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula)623) serta Kami alirkan cairan tembaga baginya. Sebagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya dengan izin Tuhannya. Siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab (neraka) Sa'ir (yang apinya menyala-nyala).

**Catatan Kaki:**

623) Apabila Nabi Sulaiman a.s. melakukan perjalanan dari pagi sampai dengan tengah hari, jarak yang ditempuhnya sama dengan jarak perjalanan unta dalam sebulan.

﴿ ١٣ ﴾ يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَّحَارِبٍ وَتَمَائِيًا وَجِغَاذِ كَالْجَوَادِ وَقُدُورٍ رُسِيَّةٍ  
لِعَمَلُوا إِلَّا حَاوِ دَ شُكْرًا وَقَلِيلًا مِنْ عِبَادِ الشُّكُورِ

**13. Ya'malūna lahū mā yasyā'u mim maḥārība wa tamāsīla wa jifānin kal-jawābi wa quḍūrir-rāsiyāt(in), i'malū āla dāwūda syukrā(n), wa qalīlum min 'ibādiyasy-syakūr(u).**

Mereka (para jin) selalu bekerja untuk Sulaiman sesuai dengan kehendaknya. Di antaranya (membuat) gedung-gedung tinggi, patung-patung, piring-piring (besarnya) seperti kolam dan periuk-periuk yang tetap (di atas tungku). Bekerjalah wahai keluarga Daud untuk bersyukur. Sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang banyak bersyukur.

﴿ ١٤ ﴾ فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا حَلَّهْمُ عَلَىٰ مَوْتِهِ إِلَّا حَا بَدَةُ الْأَرْضِ تَأْكُلًا  
مِنْ سَلَاتِهِ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ أَن لَّو كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَخَادِ  
الْمُهَيْنِ

**14. Falammā qaḍainā 'alaihil-mauta mā dallahum 'alā mautihī illā dābbatul-arḍi ta'kulu minsa'atah(ū), falammā kharra tabayyanatil-jinnu allau kānū ya'lamūnal-gaiba mā labisū fil-'azābil-muhīn(i).**

Maka, ketika telah Kami tetapkan kematian (Sulaiman), tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu, kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Ketika dia telah tersungkur, jin menyadari bahwa sekiranya mengetahui yang gaib, tentu mereka tidak berada dalam siksa yang menghinakan.

﴿ ١٥ ﴾ لَقَدْ كَاذَبْنَا فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةً جَنَّتٍ عِنْدَ يَمِينٍ وَشِمَالِهِ كُلُّوا مِنْ رِزْقِ  
رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرِثَةٌ غَفُورٌ

**15. Laqad kāna lisaba'in fi maskanihim āyah(tun), jannatāni 'ay yamīniw wa syimāl(in), kulū mir rizqi rabbikum wasykurū lah(ū), baldatun ṭayyibatuw wa rabbun gafūr(un).**

Sungguh, pada (kaum) Saba' benar-benar ada suatu tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) di tempat kediaman mereka, yaitu dua bidang kebun di sebelah kanan dan kiri. (Kami berpesan kepada mereka,) “Makanlah rezeki (yang dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman), sedangkan (Tuhanmu) Tuhan Yang Maha Pengampun.”

﴿ ١٦ ﴾ فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْدَ الْعَرِمِ وَبَحَلْنَهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْدِ خَوَاتِي أَكَلَا  
خَمَطٍ وَاتْلٍ وَشَيْءٍ مِّنْ سِحْرِ قَلِيلٍ

**16. Fa a'raḍū fa arsalnā 'alahim sailal-'arimi wa baddalnāhum bijannataihim jannataini žawātai ukulin khamṭi wa ašliw wa syai'im min sidrin qalil(in).**

Akan tetapi, mereka berpaling sehingga Kami datangkan kepada mereka banjir besar<sup>624</sup>) dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) berbuah pahit, pohon asal (sejenis cemara) dan sedikit pohon sidir (bidara).

**Catatan Kaki:**

<sup>624</sup>) Banjir besar akibat jebolnya bendungan Ma'rib.

﴿ ١٧ ﴾ خَلَقَ جَزَيْتَهُمْ بِمَا كَفَرُوا وَهَذَا نُجُزِي لِمَا الْكُفُورِ

**17. Žālika jazaināhum bimā kafarū, wa hal nujāzī illal-kafūr(a).**

Demikianlah, Kami balas mereka karena kekafirannya. Kami tidak menjatuhkan azab, kecuali hanya kepada orang-orang yang sangat kufur.

﴿ ١٨ ﴾ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَىٰ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرَىٰ ظَاهِرَةً وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ  
سَيْرُوا فِيهَا لِيَالِي وَيَأْمَا الْمَنِينِ

**18. Wa ja'alnā bainahum wa bainal-qural-latī bāraknā fihā quran zāhirataw wa qaddarnā fahas-sair(a), sīrū fihā layāliya wa ayyāman āminīn(a).**

Kami jadikan antara mereka dan negeri-negeri yang Kami berkahi (Syam) beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di negeri-negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman.625)

**Catatan Kaki:**

625) Negeri Syam yang terkenal subur dan negeri-negeri lain yang terletak di antara Yaman dan Syam. Orang dapat berjalan dengan mudah dan aman pada siang dan malam hari tanpa harus berhenti di padang pasir.

﴿ ١٩ ﴾ فَقَالُوا رَبَّنَا بَعْدَ بَيْنِ أَسْفَارِنَا وَظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَبَعَثْنَاهُمْ لِهَاجِيَةٍ وَمَزَقْنَاهُمْ  
كُلًّا مُمَزَّقًا إِنَّ فِي خَلْقِ لَيْلِيَةٍ لَكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

**19. Fa qālū rabbanā bā'id baina asfārinā wa ḡalamū anfusahum fa ja'alnāhum aḡhādīša wa mazzaqnāhum kulla mumazzaq(in), inna fī ḡālika la'āyātil likulli ṡabbārin syakūr(in).**

Mereka berkata, “Ya Tuhan kami, jauhkanlah jarak perjalanan kami,”626) dan (mereka) menzalimi diri sendiri. Kami jadikan mereka buah bibir dan Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) bagi setiap orang yang sangat sabar lagi sangat bersyukur.

**Catatan Kaki:**

626) Mereka meminta agar kota-kota yang berdekatan itu dihapuskan supaya perjalanan menjadi panjang dan mereka dapat melakukan monopoli dalam perdagangan itu sehingga memperoleh keuntungan lebih besar.

﴿ ٢٠ ﴾ وَلَقَدْ صَدَقَ عَلَيْهِمْ إِبْلِيسُ ظَنَّهُ فَاتَّبَعُوهُ إِلَّا فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

**20. Wa laqad şaddaqa ‘alaihim iblisu zannahū fattaba‘ūhu illā farīqam minal-mu'minīn(a).**

Sungguh, Iblis benar-benar telah meyakinkan mereka terhadap kebenaran sangkaannya. Lalu, mereka mengikutinya, kecuali sebagian dari orang-orang mukmin.

﴿ ٢١ ﴾ وَمَا كَاذَ لَهُ عَلَيْهِمْ مِّنْ سُلْطَانٍ إِلَّا لِنَعْلَمَ مِّنْ يُّومِنَ بِالْآخِرَةِ مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِي شَكٍّ وَرَبُّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَافِظٌ

**21. Wa mā kāna lahū ‘alaihim min sulṭānin illā lina‘lama may yu'minu bil-ākhirati mimman huwa minhā fī syakk(in), wa rabbuka ‘alā kulli syai'in ḥafīz(un).**

Tidak ada kekuasaan (Iblis) terhadap mereka, kecuali agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman pada akhirat dan siapa yang ragu-ragu tentang (akhirat) itu. Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu.

﴿ ٢٢ ﴾ قُلْ اذْعُوا الْخَيْدَ زَعَمْتُمْ مِّنْ حُودِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ مِثْقَالَ حَرَّةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَمَا لَهُمْ فِيهِمَا مِّنْ شَرِيكٍ وَمَا لَهُ مِنْهُم مِّنْ ظَهِيرٍ

**22. Qulid‘ul-laẓīna za‘amtum min dūnillāh(i), lā yamlikūna mişqāla żarratin fis-samāwāti wa lā fil-arḍi wa mā lahum fihimā min syirkiw wa mā lahū minhum min zahīr(in).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai tuhan) selain Allah! Mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarah pun di langit dan di bumi. Mereka juga sama sekali tidak mempunyai peran serta dalam (penciptaan) langit dan bumi dan tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya.”

﴿ ٢٣ ﴾ وَلَا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ عِنْدَهُ إِلَّا لِمَنْ أَخَذَ لَهُ ۖ فَتَىٰ لِمَنْ أَخَذَ لَهُ ۚ جَاءَتْ إِخْرًا فَزَيَّرَهُ عِنْدَ قُلُوبِهِمْ قَالُوا

مَاذَا قَالُوا رَبُّكُمْ قَالُوا الْحَقَّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

**23. Wa lā tanfa‘usy-syafā‘atu ‘indahū illā liman aẓina lah(ū), ḥattā izā fuzzi‘a ‘an qulūbihim qālū māzā, qāla rabbukum, qālul-ḥaqq(a), wa huwal-‘aliyyul-kabīr(u).**

Tidaklah berguna syafaat (pertolongan) di sisi-Nya, kecuali bagi orang yang diizinkan-Nya sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hatinya, mereka berkata, “Apa yang difirmankan Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Kebenaran.” Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.627)

**Catatan Kaki:**

627) Pemberian syafaat hanya berlaku dengan seizin Allah Swt. Orang-orang yang akan diberi izin memberi syafaat dan yang mendapatkannya sama-sama merasa takut dan harap-harap cemas menunggu izin Allah Swt.

﴿ ٢٤ ﴾ قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۚ قُلِ اللَّهُ ۚ وَإِنَّا لَوِ لِيَاكُمُ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ

فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

**24. Qul may yarzuqukum minas-samāwāti wal-arḍ(i), qulillāh(u), wa innā au iyyākum la‘alā hudan au fī ḍalālīm mubīn(in).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Siapakah yang menganugerahkan rezeki kepadamu dari langit dan bumi?” Katakanlah, “Allah.” Sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik) benar-benar berada di dalam petunjuk atau dalam kesesatan yang nyata.

﴿ ٢٥ ﴾ قُلْ لَا تُسْأَلُونَ عَمَّا اجْرَمْنَا وَلَا نُسْأَلُ عَمَّا تَعْمَلُونَ

**25. Qul lā tus'alūna 'ammā ajramnā wa lā nus'alu 'ammā ta'malūn(a).**

Katakanlah, “Kamu tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kami kerjakan dan kami tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kamu kerjakan.”

﴿ ٢٦ ﴾ قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَدِي بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّادُ الْعَلِيمُ

**26. Qul yajma'u bainanā rabbunā ṣumma yaftaḥu bainanā bil-ḥaqq(i), wa huwal-fattāḥul-'alīm(u).**

Katakanlah, “Tuhan kita (pada hari Kiamat) akan mengumpulkan kita, kemudian memutuskan (perkara) di antara kita dengan hak. Dialah Yang Maha Pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui.”

﴿ ٢٧ ﴾ قُلْ أَرُونِي الْخَبِيئَ لِلْحَقِّتُمْ بِهِ شُرَكَاءَ ۚ كَلَّا ۚ بَلْ هُوَ اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

**27. Qul arūniyal-lažīna alḥaqtum bihī syurakā'a kallā, bal huwallāhul-'azizul-ḥakīm(u).**

Katakanlah, “Perlihatkanlah kepadaku (sesembahan) yang kamu sertakan dengan-Nya sebagai sekutu-sekutu. Tidaklah (sama). Akan tetapi, Dialah Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

﴿ ٢٨ ﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَا فَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

**28. Wa mā arsalnāka illā kāffatal lin-nāsi basyīraw wa nażīraw wa lākinna akšaran-nāsi lā ya‘lamūn(a).**

Tidaklah Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

﴿ ٢٩ ﴾ وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

**29. Wa yaqūlūna matā hāżal-wa‘du in kuntum ṣādiqīn(a).**

Mereka berkata, “Kapankah (datangnya) janji ini jika kamu orang-orang benar?”

﴿ ٣٠ ﴾ قُلْ لَكُمْ مِيعَادُ يَوْمٍ لَا تَسْتَأْجِرُونَ عَنْهُ سَاعَةً وَلَا تَسْتَغْمُونَ

**30. Qul lakum mī‘ādu yaumil lā tasta'khirūna ‘anhu sā‘ataw wa lā tastaqdimūn(a).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bagimu ada hari yang telah dijanjikan (hari Kiamat). Kamu tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak pula percepatan.”

﴿ ٣١ ﴾ وَقَالَ الْخَبِيثُ كَفَرُوا لَنْ ذُومِعَ بِهَذَا الْقُرْآنِ وَلَا بِالْخَيْبِ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَوْ تَرَدَّ إِذِ  
الظَّالِمُونَ مَوْقُوفُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ الْقَوْلَ يَقُولُ  
الْخَبِيثُ اسْتَغْفِرُوا لِلْخَيْبِ اسْتَكْبَرُوا لَوْلَا أَنْتُمْ لَكُنَّا مُؤْمِنِينَ

**31. Wa qālal-lažīna kafarū lan nu'mina bihāzal-qur'āni wa lā bil-lažī baina yadaih(i), wa lau tarā iżiḡ-žālimūna mauqūfūna 'inda rabbihim, yarji'u ba'ḡduhum ilā ba'ḡdinil-qaul(a), yaqūlul-lažīnastuḡ'ifū lil-lažīnastakbarū lau lā antum lakunnā mu'minīn(a).**

Orang-orang yang kufur berkata, “Kami tidak akan pernah beriman kepada Al-Qur’an ini dan tidak (pula) kepada (kitab) yang sebelumnya.” (Alangkah mengerikan) jika engkau (Nabi Muhammad) melihat orang-orang zalim ketika mereka dihadapkan kepada Tuhannya (saat) sebagian mereka mengembalikan perkataan kepada sebagian yang lain (saling berbantah). (Para pengikut) yang dianggap lemah berkata kepada (para pemimpin) yang menyombongkan diri, “Seandainya bukan karenamu, niscaya kami menjadi orang-orang mukmin.”

﴿ ٣٢ ﴾ قَالَ الْخَيْدِ اسْتَكْبَرُوا لِلْخَيْدِ اسْتَضْعَفُوا لَنْهَذَا صَحَحْتَكُمْ عِنْدَ الْهَيْدِ بَعْدَ إِذْ  
يَا عَاكُم بَا كُنْتُمْ مُجْرِمِينَ

**32. Qālal-lažīnastakbarū lil-lažīnastuḡ'ifū anahnu ṣadadnākum 'anil-hudā ba'da iż jā'akum bal kuntum mujrimīn(a).**

(Para pemimpin) yang menyombongkan diri berkata kepada (para pengikut) yang dianggap lemah, “Kamukah yang telah menghalangimu untuk memperoleh petunjuk setelah ia datang kepadamu? (Tidak!) Sebenarnya kamulah para pendurhaka.”

﴿ ٣٣ ﴾ وَقَالَ الْخَيْدِ اسْتَضْعَفُوا لِلْخَيْدِ اسْتَكْبَرُوا بَا مَكْرُ الْيَا وَالنَّهَارِ إِذْ تَأْمُرُونَنَا أَنْ نَكْفُرَ  
بِاللَّهِ وَنَجْعَلَ لَهُ لِنَحَاً وَاسْرُوا النَّحَامَةَ لَمَّا رَأَوْا الْعَاذَ وَجَعَلْنَا الْغُلَا  
فِي أَعْنَاقِ الْخَيْدِ كَفَرُوا هَا يُجْزَوْنَ لَلَا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

**33. Wa qālal-lažīnastuḍ‘ifū lil-lažīnastakbarū bal makrul-laili wan-nahāri iż ta'murūnanā an nakfura billāhi wa naj'ala lahū andādā(n), wa asarrun-nadāmata lammā ra'awul-‘ažāb(a), wa ja'alnal-aglāla fi a'nāqil-lažīna kafarū, hal yujzauna illā mā kānū ya'malūn(a).**

Orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, “(Tidak!) Sebenarnya tipu daya(-mu) pada waktu malam dan siang (yang menghalangi kami) ketika kamu menyuruh kami agar kufur kepada Allah dan menjadikan tandingan-tandingan bagi-Nya.” (Kedua kelompok itu) menyembunyikan penyesalan ketika melihat azab dan Kami pasangkan belunggu di leher orang-orang yang kufur. Bukankah mereka (tidak) akan dibalas, melainkan (sesuai dengan) apa yang telah mereka kerjakan?

﴿ ٣٤ ﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّنْ نَّخِيرًا إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ

**34. Wa mā arsalnā min qaryatim min nažīrin illā qāla mutrafūhā, innā bimā ursiltum bihī kāfirūn(a).**

Tidaklah Kami utus pemberi peringatan ke suatu negeri, kecuali orang-orang yang hidup mewah (di negeri itu) berkata, “Sesungguhnya kami ingkar pada kerasulanmu.”

﴿ ٣٥ ﴾ وَقَالُوا نَبئذٍ لَكُنْ أَعْوَالًا وَآوِلَاءًا وَمَا نَبئذٍ بِمُعْجِزٍ

**35. Wa qālū naḥnu akśaru amwālaw wa aulādā(n), wa mā naḥnu bimū‘ažžabīn(a).**

Mereka berkata, “Kami memiliki lebih banyak harta dan anak (daripadamu) dan kami tidak akan diazab.”<sup>628</sup>

**Catatan Kaki:**

28) Mereka menganggap bahwa nikmat yang besar di dunia adalah tanda keridaan Allah Swt. rida kepadanya sehingga mereka yakin tidak akan menerima azab di akhirat.

﴿ ٣٦ ﴾ قُلْ لِي رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

**36. Qul inna rabbī yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u wa yaqdiru wa lākinna akṣaran-nāsi lā ya'lamūn(a).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Allah melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan(-nya). Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahui(-nya).”

﴿ ٣٧ ﴾ وَمَا لَكُمْ وَمَا لِعْوَالِكُمْ وَلَا لَوْلَا حُكْمُ بَالِيٍّ تَقْرِبُكُمْ عَنْحَنَا زُلْفًا إِلَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا

فَأُولَئِكَ لَهُمْ جَزَاءٌ ۖ الضَّعْفُ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ آمِنُونَ

**37. Wa mā amwālukum wa lā aulādukum bil-latī tuqarribukum ‘indanā zulfā illā man āmana wa ‘amila ṣāliḥā(n), fa'ulā'ika lahum jazā'uḍ-ḍi'fi bimā 'amilū wa hum fil-gurufāti āminūn(a).**

Bukanlah harta atau anak-anakmu yang mendekatkan kamu kepada Kami sedekat-dekatnya, melainkan orang yang beriman dan beramal saleh. Mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda atas apa yang mereka kerjakan. Mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga).

﴿ ٣٨ ﴾ وَالَّذِينَ يَسْعَوْنَ فِي آيَاتِنَا مُعْجِزِينَ أُولَئِكَ فِي الْعَذَابِ مُهَضَّرُونَ

**38. Wal-lažīna yas'auna fī āyātinā mu'ājjizīna ulā'ika fil-'azābi muḥḍarūn(a).**

Orang-orang yang berusaha (menentang) ayat-ayat Kami untuk melemahkan (kemauan untuk beriman), mereka itu dihadirkan di dalam azab (neraka).

﴿ ٣٩ ﴾ قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

**39. Qul inna rabbī yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u min 'ibādihī wa yaqdiru lah(ū), wa mā anfaqtum min syai'in fahuwa yukhlifuh(ū), wa huwa khairur-rāziqīn(a).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya.” Suatu apa pun yang kamu infakkan pasti Dia akan menggantinya. Dialah sebaik-baik pemberi rezeki.

﴿ ٤٠ ﴾ وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ يَقُولُ لِلْمَلَائِكَةِ يَا كُمْ كَانُوا يَعْبُدُونَ

**40. Wa yauma yaḥsyuruhum jamī'an ṣumma yaqūlu lil-malā'ikati ahā'ulā'i iyyākum kānū ya'budūn(a).**

(Ingatlah) pada hari ketika Dia mengumpulkan mereka semua, kemudian berfirman kepada malaikat, “Apakah hanya kepadamu selama ini mereka menyembah?”

﴿ ٤١ ﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ اللَّهُ وَلِيْنَا مِنْ حُونِهِمْ بِمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ الْجِنَّ أَكْثَرُهُمْ بِهِمْ مُؤْمِنُونَ

**41. Qālū subḥānaka anta waliyyunā min dūnihim, bal kānū ya'budūnal-jinna akṣaruhum bihim mu'minūn(a).**

Malaikat menjawab, “Maha Suci Engkau. Engkaulah pelindung kami, bukan mereka. Sebenarnya, mereka selalu menyembah jin (dan) kebanyakan mereka beriman kepadanya.”

﴿ ٤٢ ﴾ فَالْيَوْمَ لَا يَمْلِكُ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا وَنَقُولُ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُوقُوا

عَذَابَ النَّارِ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ

**42. Fal-yauma lā yamliku ba‘ḍukum liba‘ḍin naf‘aw wa ḍarrā(n), wa naqūlu lil-lażīna ḡalamū zūqū ‘azāban-nāril-latī kuntum bihā tukazzībūn(a).**

Pada hari ini sebagian kamu tidak kuasa (mendatangkan) manfaat dan (menolak) mudarat kepada sebagian yang lain. Kami katakan kepada orang-orang yang zalim, “Rasakanlah olehmu azab neraka yang selalu kamu dustakan!”

﴿ ٤٣ ﴾ وَإِذَا تُلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالُوا مَا هَٰذَا إِلَّا رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ يَصْحَكَكُمْ ۖ وَمَا كَآذَ

يَعْبُدُونَ إِلَّا وُكُومًا وَقَالُوا مَا هَٰذَا إِلَّا لَفْظٌ مُّفْتَرٍ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلْحَقِّ لَمَّا

جَاءَهُمْ ۖ إِنَّ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

**43. Wa iżā tutlā ‘alaihiḥm āyātunā bayyinātin qālū mā hāzā illā rajuluy yurīdu ay yaşuddakum ‘ammā kāna ya‘budu ābā‘ukum, wa qālū mā hāzā illā ifkum muftarā(n), wa qālal-lażīna kafarū lil-ḡaqqi lammā jā‘ahum, in hāzā illā siḡrum mubīn(un).**

Apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang, mereka berkata, “Orang ini tidak lain hanya ingin menghalang-halangi kamu dari apa yang biasa disembah oleh nenek moyangmu.” Mereka berkata, “(Al-Qur’an) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan saja.” Orang-orang yang kafur berkata tentang kebenaran (Al-Qur’an) ketika ia datang kepada mereka, “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.”

﴿ ٤٤ ﴾ وَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ كِتَابٍ يَحْرُسُونَهَا وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ قَبْلَكَ مِنْ نَذِيرٍ

**44. Wa mā ātaināhum min kutubiy yadrusūnahā wa mā arsalnā ilaihim qablaka min naẓīr(in).**

Tidaklah Kami berikan kepada mereka kitab apa pun yang mereka pelajari dan tidak (pula) Kami utus seorang pemberi peringatan kepada mereka sebelum engkau (Nabi Muhammad).

﴿ ٤٥ ﴾ وَكَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا بَلَغُوا مَعِشَارَ مَا آتَيْنَاهُمْ فَكَذَّبُوا رُسُلِي فَكَيْفَ

كَاذِبِينَ

**45. Wa kaẓẓabal-laẓīna min qablihim, wa mā balagū mi'syāra mā ātaināhum fakaẓẓabū rusulī, fakaifa kāna nakīr(i).**

Orang-orang sebelum mereka (kafir Makkah) telah mendustakan (para rasul). Padahal, mereka (kafir Makkah) itu belum sampai (menerima) sepersepuluh dari apa (nikmat) yang telah Kami anugerahkan kepada orang-orang terdahulu itu, lalu mereka mendustakan para rasul-Ku. Maka, (lihatlah) bagaimana dahsyatnya akibat kemurkaan-Ku.

﴿ ٤٦ ﴾ قُلْ إِنَّمَا أَعِظُكُمْ بِوَالِدَةٍ إِذْ تَقُومُوا لِلَّهِ مِثْلِي وَفِرَاحِي ثُمَّ تَتَفَكَّرُونَ مَا

بَصَابِكُمْ مِنْ جِنَّةٍ إِذْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابِ شَحِيدٍ

**46. Qul innamā a'izukum biwāḥidah(tin), an taqūmū lillāhi mašnā wa furādā ṣumma tatafakkarū, mā biṣāḥibikum min jinnah(tin), in huwa illā naẓīrul lakum baina yadai 'azābin syadīd(in).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku hendak menasihatimu dengan satu hal saja, (yaitu) agar kamu bangkit karena Allah, baik berdua-dua maupun sendiri-sendiri, kemudian memikirkan (perihal Nabi Muhammad).

Kawanmu itu tidak gila sedikit pun. Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu bahwa di hadapanmu ada azab yang keras.”

﴿ ٤٧ ﴾ قَدْ مَا سَأَلْتَكُمْ مِنْ أَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْ لَنْ لَجْرِي لِلَّهِ وَعَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

شَهِيدٌ

**47. Qul mā sa'altukum min ajrin fahuwa lakum, in ajriya illā 'alallāh(i), wa huwa 'alā kulli syai'in syahīd(un).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Imbalan yang aku minta kepadamu (dari dakwah ini) hanya untuk kamu (sendiri). Imbalanku hanyalah dari Allah dan Dia Maha Menyaksikan segala sesuatu.”

﴿ ٤٨ ﴾ قَدْ لَنْ رَيْدٍ يَقْضِي بِالْحَقِّ عِلْمَ الْغُيُوبِ

**48. Qul inna rabbī yaqzīfu bil-ḥaqq(i), 'allāmul-guyūb(i).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Tuhanku melempar (kebatilan) dengan kebenaran. Dia Maha Mengetahui segala yang gaib.”

﴿ ٤٩ ﴾ قَدْ جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ

**49. Qul jā'al-ḥaqqu wa mā yubdi'ul-bāṭilu wa mā yu'īd(u).**

Katakanlah, “Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi.”<sup>629)</sup>

**Catatan Kaki:**

*629) Apabila kebenaran sudah datang, kebatilan akan hancur binasa. Tidak ada yang mampu*

berbuat apa pun untuk melawan dan meruntuhkan kebenaran itu.

﴿ ٥٠ ﴾ قَدْ اِنْ ضَلَلْتُمْ فَاِنَّمَا لَخُبْرٌ عَلٰى نَفْسِيْ ۗ وَاِنْ اِهْتَدَيْتُمْ فَبِمَا يُوْحٰى اِلَيْكُمْ رَبِّيْ ۗ اِنَّهٗ  
سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ

**50. Qul in ḍalaltu fa'innamā aḍillu 'alā nafsī, wa inihtadaitu fabimā yūḥī ilayya rabbī, innahū samī'un qarīb(un).**

Katakanlah, “Jika aku sesat, sesungguhnya aku sesat untuk diriku sendiri dan jika aku mendapat petunjuk, hal itu disebabkan apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat.”

﴿ ٥١ ﴾ وَلَوْ تَرَدُّوْا لَدُوْا فَرِعُوْا فَا لَا فَوْتَ وَاَلْخِزُوْا مِنْ مَّكَادٍ قَرِيْبٍ

**51. Wa lau tarā iż fazi'ū falā fauta wa ukhizū mim makānin qarīb(in).**

(Alangkah mengerikan) seandainya engkau melihat ketika mereka (orang-orang kafir) terperanjat ketakutan (pada hari Kiamat). Mereka tidak dapat melepaskan diri dan ditangkap dari tempat yang dekat (untuk diseret ke neraka).

﴿ ٥٢ ﴾ وَقَالُوْا لَمَّا نَبْهٍ وَاِنَّا لَهُمُ التَّوَّابُوْنَ مِنْ مَّكَادٍ بَعِيْدٍ

**52. Wa qālū āmannā bih(i), wa annā lahumut-tanāwusyu mim makānim ba'id(in).**

(Ketika melihat azab) mereka berkata, “Kami beriman kepadanya (kebenaran).” Namun, bagaimana mungkin (di akhirat) mereka dapat mencapai keimanan (dengan mudah) dari tempat yang jauh (dunia fana)?

﴿ ٥٣ ﴾ وَقَدْ كَفَرُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ وَيَقْضِفُونَ بِالْغَيْبِ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

**53. Wa qad kafarū bihī min qabl(u), wa yaqzifūna bil-gaibi mim makānim ba'īd(in).**

Sungguh, mereka telah kufur terhadap kebenaran sebelum itu (ketika di dunia) dan melontarkan (keraguan) tentang yang gaib dari tempat yang jauh.

﴿ ٥٤ ﴾ وَجِيلاً بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاءِهِمْ مِنْ قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا فِي شَكٍّ مُرِيبٍ

**54. Wa ḥīla bainahum wa baina mā yasytahūn(a), kamā fu'ila bi'asy-yā'ihim min qabl(u), innahum fī syakkim murīb(in).**

Diberilah penghalang antara mereka dan apa yang mereka inginkan<sup>630</sup>) sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang terdahulu yang serupa dengan mereka. Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) dalam keraguan yang mendalam.

**Catatan Kaki:**

630) Yang mereka inginkan itu adalah beriman atau kembali ke dunia untuk bertobat.